

## **DAMPAK PENGEMBANGAN DIGITAL TOURISM DI ERA INDUSTRI 4.0 DI CURUG SIWATANG DESA LAMBANGGELUN KABUPATEN PEKALONGAN**

*Pramesitika Indah Purwaningsih<sup>1</sup>, Tutik Tutik<sup>2</sup>, Nurdina prasetyo<sup>3</sup> Yudi Mochamad Ariyanto<sup>4</sup>*

<sup>1,2</sup>Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

e-mail: <sup>2</sup>tutikashter@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Perkembangan Teknologi kini membawa tren baru dalam bidang pariwisata yaitu salah satu program dari pemerintah dengan mengembangkan pariwisata dengan membuat wisata digital atau digital tourism untuk media promosi di kalangan generasi z pada era revolusi industri 4.0. Curug Siwatang merupakan daya tarik wisata alam dengan memanfaatkan tren instagramable melalui media sosial sebagai media promosi. Untuk mengetahui indikator digital tourism, dan mengetahui dampak dari pengembangan di Curug Siwatang. Dengan menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa Curug Siwatang memenuhi kategori digital tourism dengan mengetahui dampak pengembangan pariwisata di Curug Siwatang.*

**Kata Kunci:** *Digital Tourism, Dampak Pengembangan.*

### **1. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan karakteristik daerah. Kekayaan alam dan keanekaragaman suku bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan demikian Indonesia dapat mengembangkan potensi kekayaan ini menjadi pariwisata.

Perekembangan pariwisata saat ini begitu pesat sehingga pariwisata sebagai salah satu sektor utama perekonomian negara. Menurut Ismayanti, (2010) Dengan banyaknya rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatkan sertifikasi akomodasi yang dapat membuktikan bahwa pariwisata dapat meningkatkan perekonomian suatu negara.

Upaya pengembangan pariwisata menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar tempat wisata. Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat ternyata mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Pesatnya pertumbuhan penggunaan internet dan penggunaan smartphone saat ini akan mempengaruhi ke semua bidang tidak terkecuali pada bidang industri pariwisata yang akan semakin diadaskan ke penggunaan teknologi digital seperti Facebook, Instragram, Youtube.

Dari survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018, terdapat hampir separuh dari total pengguna internet di Indonesia merupakan masyarakat dalam kelompok usia 15-19 tahun (91%). Sementara pengguna terbanyak kedua merupakan kelompok usia 20-24 tahun (88,5%), untuk urutan ketiga usia 25-29 tahun (82,7%)

Terlihat dari hasil survei bahwa pengguna internet sudah mencapai usia produksi atau milenial, dan benar-benar memanfaatkan kemudahan memperoleh informasi melalui media internet. Angka tersebut juga menguraikan industri pariwisata untuk menentukan target sasaran dalam pariwisata di era industri 4.0.

Curug Siwatang merupakan daya tarik wisata di Kabupaten Pekalongan yang memanfaatkan alam dan trend Instagramable dalam pengembangannya. Destinasi wisata digital yang memiliki konsep kepada destinasi yang menarik dan kreatif agar dapat diunggah dan di kenal di media sosial seperti instargam, facebook.

### **2. TINJAUAN PUSTAKA (BILA DIPERLUKAN)**

#### **1. Pengertian Pariwisata**

Menurut Damanik dan Weber dalam Hardiktianingrum (2007), Pariwisata dalam arti luas adalah suatu kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri pekerjaan rutin atau mencari suasana yang lain. Sebagai suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian terpenting dari kebutuhan dasar masyarakat 24 negara maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang.

#### **2. Pengertian Daya Tarik Wisata**

Menurut Undang-undang Republik Nomor 10 Tahun 2009

tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5 Menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

### **3. Pengembangan Pariwisata**

Menurut Suwardjoko (2007), potensi yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa potensi alam, potensi budaya, potensi wisata buatan hasil manusia. Daya tarik wisata (Potensi Wisata) adalah potensi alamiah atau binaan atau hasil rekayasa akal budi yang menjadi fokus pariwisata.

### **4. Dampak Pengembangan Pariwisata**

Secara umum dampak dari pariwisata terhadap perekonomian seperti yang dikemukakan Chen adalah:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa,
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat,
3. Dampak terhadap kesempatan kerja,
4. Dampak terhadap harga-harga,
5. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan,
6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol,
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya,
8. Dampak terhadap pendapatan Pemerintah.

Menurut Richardson dan Fluker dalam I Gde Pitana

(2005), dampak pariwisata terhadap lingkungan diantaranya sebagai berikut:

1. Dampak dari penggunaan alat transportasi.
2. Dampak dari pembangunan fasilitas pariwisata.
3. Dampak dari pengoperasian industri pariwisata.

### **5. Promosi**

Menurut Sistaningrum (2002:98), Promosi ialah suatu upaya atau kegiatan perusahaan dalam mempengaruhi konsumen aktual maupun konsumen potensial agar mereka mau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan saat ini atau dimasa yang akan datang.

### **6. Digital Tourism**

Menurut Purcarea dalam Ratiu, (2015) mengenai pengembangan pariwisata melalui peran digital, atau disebut dengan digital tourism didefinisikan sebagai pariwisata yang didukung oleh teknologi digital sebelum, selama, dan sesudah kegiatan wisata dilakukan yang mengacu pada digital dalam pariwisata.

### **7. Sosial media**

Menurut Van Dijk (2013), media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

### **8. Wisata Alam**

Menurut Undang-Undang No.5 tahun 1990 tentang konservasi Sumber daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.

## **3. METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif: Dijelaskan oleh Nazir (2005) dalam Kartika (2019) bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode dengan pendekatan kepada kelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, ataupun suatu pemikiran dengan tujuan untuk menggambarkan sebuah kondisi secara sistematis aktual dan akurat tentang suatu fenomena. Penelitian mengumpulkan berbagai macam Bentuk data seperti observasi, wawancara dan dokumen bukan hanya mengandalkan satu sumber data.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Unsur Pengembangan Digital Tourism di Curug Siwatang**

Berikut temuan dalam proses pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan sumber yang relevan, observasi peneliti, dan bukti dokumentasi yang di peroleh dari lapangan, maka berikut unsur digital tourism di Curug Siwatang:

- 1) Spot Foto

Curug Siwatang merupakan wisata alam yang juga menyediakan atraksi tempat foto yang menarik bagi wisatawan. Terdapat spot-spot foto yang menarik dan mudah di dokumentasikan lalu di unggah di media sosial

merupakan tahap awal dalam mengembangkan pariwisata di Curug Siwatang. Spot foto yang ada di Curug Siwatang yaitu terdapat danau buatan, perahu, dan juga terdapat sepeda apung, pondok kopi yang menarik untuk menikmati kopi khas dan bersantai juga berfoto, gardu pandang dengan latarbelakang hamparan pepohonan pinus. Akan tetapi masih kurangnya pengelolaan menjadikan spot foto di area curug banyak yang awalnya banyak spot foto seperti gardu pandang dengan tulisan berbentuk love, hammock bersusun di pohon pinus dan banyak spot foto terbengkalai dan rusak akibat dampak dari covid-19 menjadi sepi wisata dan terbatasnya spot foto. Padahal dalam digital tourism diharapkan memiliki spot foto yang lebih menarik lagi untuk dapat di unggah di media sosial untuk para generasi z.

#### 2) Peran teknologi digital

Curug Siwatang juga memanfaatkan menggunakan media sosial ini untuk promosi melalui media digital marketing dengan tujuan memperkenalkan tempat wisata kepada wisatawan. Selain itu, Curug Siwatang juga telah menggunakan fitur digital dengan melihat, memesan dan membeli paket wisata dapat melalui Whatsapp untuk memberikan kemudahan untuk para wisatawan. Akan tetapi, karena kurangnya fasilitas berupa wifi yang masih terbatas yang dapat mendukung wisatawan untuk mengakses internet dengan cepat dan mudah di area Curug Siwatang untuk mengunggah foto atau video mereka saat di lokasi akan tetapi masih sangat kurang peran internet bagi wisatawan yang berkunjung. Dalam digital tourism ini diharapkan peran digital atau internet dapat memaksimalkan, dan wisatawan dapat cepat mengunggah foto atau mengupdate saat berwisata dengan mengakses di internet dengan lebih mudah.

#### 3) Viral di media sosial

Dari wawancara menyatakan bahwa informan pengunjung yang datang bebrapa kali dan pengunjung yang datang baru pertama kali mengatakan bahwa mereka melihat Curug Siwatang ini dari media sosial dan banyak memublikasikan foto perjalanan di media sosial sekarang sudah menjadi gaya hidup para pengguna internet atau media sosial.

### **Dampak Pengembangan Pariwisata di Curug Siwatang**

#### **1. Dampak sosial ekonomi**

##### a. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.

Dapat memberikan peningkatan keuangan kepada masyarakat lokal yang berjualan di sekitar area Curug Siwatang. Bahkan menurut Bapak Haris selaku ketua pokdarwis Curug Siwatang banyak dari masyarakat apalagi anak-anak muda sekitar Curug Siwatang yang menganggur dan sekarang bisa berjualan dan bekerja di wisata Curug Siwatang. Selain itu karena peningkatan jumlah wisatawan, pendapatan bagi masyarakat yang berjualan makanan dan minuman di sekitar Curug Siwatang juga menjadi meningkat.

##### b. Dampak terhadap peluang kerja bagi masyarakat

Dapat Memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya waraga desa. Karena pekerja harian yang ada di Curug Siwatang merupakan masyarakat lokal sekitar Curug Siwatang. menurut ketua pokdarwis mereka memperkerjakan masyarakat sekitar karena bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal yang ada di Curug Siwatang dan memberikan peluang bagi para pemuda yang masih banyak menganggur untuk dapat bekerja di wisata Curug Siwatang.

#### **2. Dampak sosial-budaya**

##### a. Dampak terhadap mata pencaharian.

Terjadi perubahan pekerjaan masyarakat lokal yang awalnya hanya menjadi petani, berkebun, pemetik teh maupun berternak menjadi pekerja di Curug Siwatang. Kebanyakan masyarakat lokasi dijadikan sebagai penjaga loket, pedagang, tukang parkir dan kebersihan area Siwatang.

##### b. Dampak terhadap aspek budaya.

Pengembangan pariwisata di Curug Siwatang berdampak ke kebudayaan yang ada di Curug Siwatang dengan melalui atraksi wisata budaya yang disuguhkan dengan tarian khas Curug Siwatang yaitu atraksi budaya kuntulan untuk penyambutan para wisatawan yang datang. Selain itu juga masyarakat lokal yang bekerja di Curug Siwatang dapat merubah bahasa sehari-hari yaitu bahasa Jawa dan waktu mereka bekerja di Curug Siwatang mereka di latih untuk berperilaku yang baik, ramah dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik kepada para pengunjung yang datang.

#### **3. Dampak lingkungan hidup**

Dampak positif bagi lingkungan hidup di Curug Siwatang adalah menjaga lingkungan di Curug Siwatang dengan menghindari penebangan bebas. Dan juga dengan penanaman pohon untuk memperbaiki kerusakan, sehingga keanekaragaman jenis pohon lokal agar tetap terjaga.

Selanjutnya dampak negatif yang dapat di timbulkan adalah penggunaan alat transportasi seperti mobil, sepeda motor yang akan menimbulkan pencemaran udara. Kemudian juga dampak dari pembangunan fasilitas wisata, dengan dibangun dan bertambahnya fasilitas dengan adanya sebagian lahan di lakukan penebangan pohon, pengosongan lahan dan pembuangan sampah yang masih sembarangan. Selain itu, dampak dari oprasional pariwisata yaitu rusaknya tanaman di Curug Siwatang yang disebabkan oleh wisatawan yang tidak bertanggung jawab seperti menginjak tanaman, bibit pohon, memetik daun atau tangkai dan sebagainya.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada penelitian kali ini, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

### **a. Pengembangan digital tourism di Curug Siwatang**

Curug Siwatang yang merupakan daya tarik wisata alam berupa air terjun yang memanfaatkan internet untuk media promosi dan terdapat spot foto yang fotogenik atau banyak di cari oleh para generasi z untuk di unggah di media sosial dengan mengabadikan foto atau video lalu di unggah di media sosial seperti Facebook, Instagram untuk mendapatkan respon baik para masyarakat yang melihat dan membuat viral atau terkenal di media sosial.

### **b. Dampak pengembangan pariwisata yang disebabkan adanya wisata Curug Siwatang yaitu adanya dampak positif dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, adanya dampak terhadap budaya masyarakat sekitar yaitu berkembangnya kebudayaan masyarakat lokal yaitu budaya kuntulan dengan menjadikan atraksi wisata bagi para wisatawan, perubahan bahasa dan rusaknya atau hilangnya bibit pohon akibat pengunjung yang tidak bertanggungjawab dan juga adanya pembangunan fasilitas pariwisata.**

## **6. SARAN**

Demi pengembangan bagi Curug Siwatang untuk mengalami kemajuan dengan mengembangkan wisata dengan menggunakan digital, penulis memberikan beberapa saran yang dapat diambil sebagai berikut: menyediakan dan memaksimalkan fasilitas WiFi agar wisatawan dapat mengakses internet saat berkunjung ke tempat wisata. memaksimalkan dan melestarikan kebudayaan khas daerah untuk mengembangkan atraksi wisata. Di upgrade lagi spot-spot foto agar wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung. Aktif dalam penggunaan media sosial dengan membuat konten atau unggah foto dan video. Lebih memberikan pengawasan atau penjagaan dengan adanya pemandu dengan memberikan peringatan atau dapat mengantarkan para wisatawan agar tidak salah jalan menuju Curug Siwatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009. Bab 1 Pasal 5 Tentang Kepariwisata.
- [3] Suwardjoko P. Warpani dan Warpani Indira P. 2007. Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: ITB Press.
- [4] Sistaningrum, Widyantiyas. 2002. Manajemen Penjualan Produk. Jakarta: kanisius.
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya.
- [6] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

**PUBLIKASI ILMIAH**